

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, *FRAMING* DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Ketut Tanti Kustina^{1*}, Kadek Apri Suadnyani²

¹²Universitas Pendidikan Nasioanal, Denpasar, Indonesia

Penulis Korespondensi: tantikustina@undiknas.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History Received: 15 March 2023 Revised: 29 April 2023 Published: 30 April 2023	<i>Audit Judgment is a personal consideration or perspective of the auditor in responding to information that affects the documentation of the evidence and the decision making of the auditor's opinion on the entity's financial statements. The purpose of this study is to (1) determine the effect of framing, (2) time budget pressure, and (3) auditor competence on the auditor's judgment judgment. This research was conducted at the Indonesian Republic of Indonesia's Supreme Audit Board. The number of samples used was 36 respondents through the Non Probability sampling method with saturated sample technique. The type of data in this study uses quantitative data with data collection techniques in the form of questionnaires that are measured using a Likert scale and instrument testing namely the validity test and the reliability test, with the classic assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, the model feasibility test (coefficient of determination, F Test Statistic) and Hypothesis Test (t Test) using SPSS version 15. The results of this study indicate that: 1) Framing has a significant positive effect on audit judgment, 2) Time budget pressure has a significant negative effect on audit judgment, 3) auditor competence has a significant positive effect on audit judgment, as well as together time budget pressure, framing, and auditor competence have a significant effect on audit judgment. the degree of influence of the independent variables on the dependent variable is 90.8%, while the remaining 9.2% is influenced by other variables outside of this study.</i>
Keywords Time Budget Pressure; Framing; Auditor Competence; Audit Judgment.	

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan, seorang auditor dituntut untuk memberikan suatu opini mengenai laporan keuangan yang diaudit. Laporan keuangan perlu di audit untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan tingkat kewajarannya atau tidak. Hal ini dilakukan sebab banyak sekali terjadinya accounting fraud atas laporan keuangan yang dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri (individu). Salah satu contoh yang terjadi mengenai kasus Mulyana W Kusuma yang terjadi tahun 2004. Mulyana yang sebagai anggota KPU diduga menyuap anggota BPK yang saat itu melakukan audit keuangan berkaitan pengadaan logistik pemilu. Dalam kasus ini auditor telah melanggar prinsip objektivitas karena telah memihak salah satu pihak dengan dugaan adanya kecurangan. Selain itu auditor juga melanggar prinsip kompetensi dan kehati-hatian dimana auditor dianggap tidak mampu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.

Maka dari itu laporan keuangan perlu diaudit untuk mengetahui tingkat kewajaran laporan keuangan tersebut, sehingga seorang auditor akan memeriksa kembali laporan keuangan tersebut dengan cara mengumpulkan bukti-bukti transaksi, mengambil sejumlah sampel tertentu untuk diaudit, mengirimkan surat konfirmasi kepada pihak yang memiliki hubungan ekonomi dengan klien, serta memeriksa saldo akun pada laporan keuangan klien, dengan maksud mengidentifikasi apabila adanya terjadi salah saji material.

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang kini telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menuntut akan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Prasinta, 2010).

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Sebaiknya, laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap, dan benar. Untuk menjamin para pengguna laporan keuangan, bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka diperlukan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (independen) untuk mengadakan penilaian. Pihak ketiga tersebut adalah auditor.

Menurut Puradiredja (1998), auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak dari profesi auditor terhadap informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Sehingga di dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaiknya. Auditor harus bekerja keras untuk membuat suatu opini dengan judgment yang mendasar serta pertimbangan yang mendalam sehingga menunjukkan tidak adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu organisasi untuk kedepannya. Selain itu auditor dituntut untuk dapat membuat *audit judgment* yang tepat karena *audit judgment* dalam setiap tahap pengauditan tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan opini. *Audit judgment* yang akurat akan dapat mengantarkan auditor pada pembentukan opini yang tepat sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang handal dan akurat. Apabila *audit judgment* yang dibuat oleh auditor tidak tepat, maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak handal serta dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Menurut Agoes (2007), audit eksternal adalah pihak ahli dan independen yang memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena pada akhirnya ia akan memberikan pendapat mengenai kemajuan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan auditor yang diharapkan dapat bersikap independen. Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 pasal 6 tentang Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. BPK menjadi tumpuan masyarakat luas sebagai suatu lembaga yang dapat memberikan kontribusinya untuk menuju Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dalam penetapan opini, *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun faktor non teknis seperti aspek-aspek individu auditor. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat oleh auditor adalah *framing*. *Framing* berkaitan dengan cara penyampaian informasi.

Menurut Suratna (2005), *framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberikan respon dengan cara yang berbeda pada masalah yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Salah satu teori yang dapat menjelaskan mengenai *framing* adalah teori prospek terdiri atas dua domain yaitu domain untung/penghematan (*framing positif*) dan domain untung/pemborosan (*framing negatif*). Dalam teori ini dijelaskan bahwa *framing* yang digunakan oleh seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdani (2016) menyatakan bahwa *framing* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Selain *framing*, faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit judgment*, yaitu tekanan anggaran waktu. Pamudji (2012) menjelaskan semakin besar tekanan anggaran waktu akan menghasilkan *Audit Judgment* yang kurang baik. Di dalam melaksanakan tugas audit, auditor dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan anggaran waktu yang diterima, namun tingkat ketercapaian anggaran waktu auditor dalam melaksanakan tugas audit cenderung rendah yang disebabkan oleh tingginya keketatan anggaran waktu yang diterima auditor saat melakukan tugas audit. Menurut Rosadi (2016) menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment* sedangkan menurut Sintya Sari, K. B. (2018), tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Seorang auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak pada kualitas audit, etika, dan kesejahteraan audit.

Kompetensi auditor adalah auditor yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dan akurat dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Dana A La (2019) menyatakan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi yaitu auditor yang telah mampu memenuhi aspek seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan etika yang baik. Ketika auditor mendapatkan tugas yang kompleks dalam membuat *judgment* sangat diperlukan auditor yang mempunyai kompetensi yang tinggi karena auditor yang memiliki kompetensi, dia yang telah mempunyai pengalaman dan *soft skill* yang baik dalam menghadapi dan memecahkan tugas dan masalah auditing sehingga dalam membuat sebuah *judgment* akan lebih baik dan akurat. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton W. (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan *locus of control*, *framing*, tekanan ketaatan, dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment*. Maka peneliti menambahkan variabel tekanan anggaran waktu sebagai perbedaan dan keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diajukkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment* auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment* auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment* auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali yang beralamat di Jl. Panjaitan No. 2 Sumerta Kelod Renon, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, Bali. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena adanya suatu fenomena perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor pada kasus PT. Kimia Farma dan Suap auditor BPK RI. Mengacu pada teori atribusi perilaku disfungsional auditor disebabkan oleh faktor disposisional maupun faktor situasional. Dimana tekanan anggaran waktu merupakan salah satu dari faktor situasional atau faktor eksternal yang dapat menyebabkan perilaku disfungsional auditor.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Auditor Eksternal Pemerintah Provinsi Bali yang ada di Lembaga Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. Jumlah Auditor yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah 36 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Non Probability sampling dengan teknik sampel jenuh yang berjumlah 36 orang. Menurut Sugiyono (2013) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang masih bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer.

Teknik pengumpulan data secara kuantitatif dengan mengubah data-data kualitatif dari kuisisioner menjadi satuan ukur metode skala likert. Data yang diperoleh langsung diharapkan dapat benar-benar mempresentasikan keadaan yang terjadi di tempat pengambilan sampel. Data primer dalam penelitian ini berupa karakteristik pribadi responden berupa alamat email, jenis kelamin, jenjang pendidikan, usia, jabatan, lama bekerja sebagai auditor eksternal pemerintah dan jawaban kuisisioner atas *framing*, tekanan anggaran waktu, *kompetensi auditor dan audit judgment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan instrumen penelitian berupa kuisisioner (menggunakan pertanyaan) dan dilakukan uji instrument dilakukannya untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji statistik F dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam menganalisa pengaruh *framing*, tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor terhadap audit judgement adalah model regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi komputer serta diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam model regresi linier berganda ini, *framing*, tekanan anggaran waktu, dan Kompetensi auditor digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan *audit judgment* (Y) sebagai variabel terikat.

Pada tabel berikut dapat dilihat hasil analisis pengaruh *framing* (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), kompetensi auditor (X_3) terhadap *audit judgment* (Y).

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.213	1.164		2.761	.009
X1	.381	.042	.488	9.169	.000
X2	-.161	.042	-.204	-3.820	.001
X3	.380	.026	.753	14.408	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.213 + 0.381 X_1 + (-0.161 X_2) + 0.380 X_3 + e$$

- Koefisien konstanta adalah sebesar 3,213, artinya bila variabel *framing* (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), dan kompetensi auditor (X_3) konstan pada angka 0 (nol) maka *audit judgment* (Y) adalah sebesar 3,213
- Nilai koefisien regresi *framing* (X_1) = 0,371 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *framing* terhadap *audit judgment*. Nilai koefisien sebesar 0,381 memiliki arti jika nilai *framing* naik sebesar 1 satuan, maka nilai *audit judgment* meningkat sebesar 0,381 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi tekanan anggaran waktu (X_2) = -0,161, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*. Nilai koefisien sebesar -0,161 memiliki arti jika tekanan anggaran waktu naik sebesar 1 satuan, maka nilai *audit judgment* menurun sebesar 0,161 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi kompetensi auditor (X_3) = 0,380, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel kompetensi auditor terhadap *audit judgment*. Nilai koefisien sebesar 0,380 memiliki arti jika kompetensi auditor naik sebesar 1 satuan, maka nilai *audit judgment* meningkat sebesar 0,380 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistic t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. (Ghozali, 2018)

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi *framing* (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2) dan kompetensi auditor (X_3) terhadap *audit judgment* (Y). Yang dinyatakan dalam persentase, dengan rumus $D = R^2 \times 100\%$. Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.908	.50534
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0,908 atau 90,8%. Ini menunjukkan pengaruh *framing* (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2) dan kompetensi auditor (X_3) memberikan kontribusi pada *audit judgment* sebesar 90,8% dan 9,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketiga variabel bebas (*framing*, tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*audit judgment*). Derajat kepercayaan digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat pada tabel Anova yang disajikan berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	88.578	3	29.526	115.622	.000 ^a
	Residual	8.172	32	.255		
	Total	96.750	35			
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 115,622 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_a diterima, artinya bahwa variabel *framing*, tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dalam pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

6. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hitung dengan nilai taraf kepercayaan (α). Jika nilai taraf signifikansi hitung $>$ taraf kepercayaan (α), maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika nilai taraf signifikansi hitung $<$ taraf kepercayaan (α), maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Taraf kepercayaan (α) yang digunakan penelitian ini adalah 5%.

Pembahasan

1. Pengaruh *Framing* Terhadap *Audit judgment*

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga sesuai dengan Hipotesis 1 (H_1). Ini berarti bahwa *framing* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit judgment* (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dana, A. La (2019) yang menjelaskan bahwa *framing* KAP kota Malang berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa setiap auditor yang memiliki *framing* yang tinggi ia akan mampu mengidentifikasi dan melihat suatu informasi dari berbagai sudut pandang sehingga informasi tersebut tidak akan langsung dipercaya akan tetapi dilakukan verifikasi dan ditelusuri sampai benar-benar terbukti akurat, sehingga ketika auditor tersebut membuat sebuah *judgment* akan lebih baik dan akurat. Pekerjaan auditor dalam membuat *judgment* harus berdasarkan bukti yang cukup dan valid, sedangkan bukti-bukti tersebut sering kali rawan dimanipulasi maka dari itu auditor dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang baik dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga ketika membuat suatu keputusan seorang auditor mempunyai pertimbangan yang dipengaruhi faktor-faktor seperti salah satunya urutan bukti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Hal tersebut sejalan dengan teori behavioral yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan auditor, pada teori ini penilaian rasional sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait tindakan apa yang harus dilakukan.

2. Pengaruh Tekanan anggaran waktu Terhadap *Audit judgment*

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga sesuai dengan Hipotesis 2 (H_2). Ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* (Y). Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiarta (2018) yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desak Nyoman Ritayani, dkk. (2017) yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu KAP di Bali berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka semakin rendah *audit judgment* yang dihasilkan begitu pula sebaliknya semakin rendah tekanan anggaran waktu maka semakin tinggi *audit judgment* yang dihasilkan.

Auditor di dalam melaksanakan tugas harus mampu menggunakan waktu secara efisien mungkin agar tugas yang dihasilkan akurat dan handal. Kemudian, daripada itu semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor dalam melaksanakan tugas audit maka kualitas *audit judgment* yang dihasilkan akan menurun sehingga hal tersebut terkadang membuat seorang auditor berperilaku disfungsi. Jika waktu yang dianggarkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Maka hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan

judgment yang tidak sesuai. Berdasarkan teori atribusi perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Tekanan anggaran waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi.

3. Pengaruh Kompetensi auditor Terhadap Audit judgment

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga sesuai dengan Hipotesis 3 (H_3). Ini berarti bahwa kompetensi auditor (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dana, A. La (2019) yang menjelaskan bahwa Kompetensi Auditor KAP kota Malang berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment*. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafei (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang ada dalam diri seorang auditor yang mempengaruhi *audit judgment*. Sehingga auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi yaitu auditor yang telah mampu memenuhi aspek seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan etika yang baik. Ketika auditor mendapatkan tugas yang kompleks dalam membuat *judgment* sangat diperlukan auditor yang mempunyai kompetensi yang tinggi, karena auditor yang memiliki kompetensi dia yang telah mempunyai pengalaman dan *soft skill* yang baik dalam menghadapi dan memecahkan tugas dan masalah auditing sehingga dalam membuat sebuah *judgment* akan lebih baik dan akurat. Hal tersebut sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan (perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: *framing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang artinya semakin tinggi *framing*, maka semakin tinggi audit judgment yang dihasilkan sehingga judgment yang dihasilkan baik dan akurat. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka semakin rendah *audit judgment* yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya semakin rendah tekanan anggaran waktu, maka semakin tinggi *audit judgment* yang dihasilkan. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang artinya semakin tinggi kompetensi auditor, maka *audit judgment* yang dihasilkan akan lebih baik dan akurat.

SARAN

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti Gender, Akuntabilitas, Urutan Bukti, dan lain-lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap *audit judgment*. Kemudian daripada itu Penelitian mendatang selain menggunakan kuesioner sebaiknya peneliti mengkombinasikan dengan metode wawancara sehingga persepsi responden atas pertanyaan atau pernyataan dapat

diketahui secara mendalam. Bagi auditor agar tetap menjaga prosedur audit yang sesuai walaupun waktu yang diperlukan saat mengaudit tidak sesuai sehingga hasil audit yang dihasilkan handal, akurat, dan dapat dipercaya. Auditor seharusnya selalu berupaya meningkatkan kompetensi auditor yang diperoleh dari pendidikan formal atau pelatihan sebagai dasar di dalam melakukan suatu audit sehingga *audit judgment* yang dihasilkan lebih handal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. I. G. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo.
- Anton, W. (2019). The Effect Of Task Complexity, Auditor Experience And Auditor Competence On Audit Audit Judgment (Study On Public Accountant Offices In Pekanbaru And Padang). *BILANCIA*, Vol. 3(1): 99–109.
- Bagus, I., & Astika, P. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Organisasi, Kompetensi Auditor dan Reward Pada Audit Judgment Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*.
- Dana, A. L. (2019). Pengaruh Locus of Control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Lopetensi Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang). *E-JRA*, Vol. 08(10), 116-130.
- Mustisanti, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). *Departemen Akuntansi FEB Universitas Hasanuddin*.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10(1): 51–62.
- Kusumawardhani, A. (2015). Pengaruh Framing dan Tekanan Ketaatan Terhadap Persepsi Tentang Audit Judgment (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi S1 FE UNY Angkatan 2012).
- Perdani, F. N. (2016). Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo). *Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Puriantini, S. D. K. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Beban Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional.
- Rosadi, R.A. (2016). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Rosadi, R. A. (2016). Pengaruh *Framing* ,Tekanan Anggaran Waktu,dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi bali. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ritayani, N. D. (2017). Pengaruh Self Efficacy Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali).
- Sintya, S. K. B. (2018). *Self-Efficacy Memoderasi Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Independensi Terhadap Audit Judgment BPK RI Provinsi Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Unud)*, Vol.23(1): 267-295.
- Syafei, I. (2017). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah)*.
- Suartana, W. I. (2005).Model Framing dan Belief Adjusment dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo, September.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjiman Susanthi Jullia. (2014). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Internal di Kantor Auditor Perwakilan BPKP RI Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional.
- Suandi, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy dan Job Stress Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utari, I. G. A. D., Kustina, K. T., & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh Workload, Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit pada KAP yang digunakan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, Vol. 20(1): 38-48.